

PROGRAM PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA *SCHOOL FROM HOME* ERA NEW NORMAL DI DUSUN TEMPURSARI

Lina Karina Wijaya*¹ Fuad Yanuar², Umi Halimah Saadah³

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang

³Universitas Negeri Semarang

*e-mail: linakarina17@gmail.com

Abstract

The new order of life can be carried out after indicating a decrease in Covid-19. The government is facing the new normal era in the field of education by implementing School From Home (SFH) for red zone areas. There were complaints from parents in Tempursari Hamlet who acknowledged the difficulties in assisting their children to study at home, both in explaining learning materials and in dividing their time with their work. Therefore, a learning mentoring program is needed to help maximize the teaching and learning process in areas that apply SFH. The research method used is the PAR (Participatory Action Research) method through direct learning assistance to children 3 times a week for 30 days. This program aims to help children understand more about learning materials such as material explanations, discussions, and questions and answers. This success can be seen from the mentoring of learning activities during SFH and the children's enthusiasm in participating in the learning mentoring program.

Keywords: *Learning Mentoring, School From Home, New Normal*

Abstrak

Tatanan kehidupan baru dapat dilakukan setelah adanya indikasi penurunan kurva penyebaran Covid-19. Pemerintah menghadapi era new normal di sektor pendidikan dengan menerapkan *School From Home* (SFH) untuk daerah yang berzona merah. Adanya keluhan dari orang tua di Dusun Tempursari yang mengakui kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah, baik dalam menjelaskan materi pembelajaran maupun dalam membagi waktu dengan pekerjaannya. Sehingga diperlukan program pendampingan belajar dalam membantu pemaksimalan proses belajar mengajar di daerah yang menerapkan SFH. Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode PAR (*Participatory Action Research*) melalui pendampingan belajar secara langsung kepada anak sebanyak 3 kali seminggu selama 30 hari. Program ini bertujuan untuk membantu anak dalam memahami lebih dalam materi pembelajaran seperti penjelasan materi, diskusi, dan tanya jawab. Keberhasilan ini dapat dilihat dari terbantunya kegiatan pembelajaran selama SFH dan antusias anak-anak dalam mengikuti program pendampingan belajar. Hasil yang diperoleh anak berupa nilai komukatif, mandiri, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, gemar membaca, kejujuran, religius dan toleransi.

Kata Kunci: *Pendampingan Belajar, School From Home, New Normal*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sampai sekarang masih melanda dunia, tak terkecuali Indonesia. Tidak dapat dipastikan kapan pandemi tersebut akan berakhir. Pemerintah akhirnya menghimbau kepada masyarakat untuk bersiap menghadapi kondisi tatanan hidup baru atau *new normal*. Dalam waktu dekat ini, Indonesia akan menerapkan kebijakan *new normal* dari berbagai sektor, salah satu di antaranya adalah sektor Pendidikan (Suprijono, et al., 2020). Pemerintah memilih alternatif menerapkan kebijakan *new normal* sebagai langkah untuk membangkitkan produktivitas dan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, terkhusus di sektor pendidikan, yaitu sekolah.

Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita, *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 (kominfo.go.id). Akan tetapi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, menuturkan bahwa belum bisa dipastikan apakah siswa akan masuk sekolah kembali untuk menghadapi *new normal*. Dia menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka kemungkinan hanya dibuka di daerah yang memiliki zona hijau sedangkan daerah yang memiliki zona kuning dan merah tetap melakukan *school from home* atau sistem daring. Kebijakan pemerintah dengan melakukan pembukaan sekolah pada situasi pandemi Covid-19 menuai tanggapan pro dan kontra (edukasi.kompas.com).

Sejauh ini aktivitas belajar telah dilaksanakan di rumah selama beberapa bulan terakhir dengan sistem daring. Pada saat pemerintah mengumumkan pelaksanaan *new normal*, maka sekolah atau sektor pendidikan dihimbau agar mempersiapkan implemetasi *new normal* dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Pembukaan sekolah pada masa pandemi dengan kebijakan *new normal* dinilai oleh sebagian kalangan sebagai langkah alternatif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang selama ini belajar di rumah dengan sistem online (daring). Pembelajaran tatap muka masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Apalagi kesadaran siswa untuk belajar mandiri di rumah masih sangat minim dan ditambah dengan kurangnya kesadaran literasi pada diri setiap siswa dalam kemampuan membaca dan penyediaan referensi masih sangat kurang (Suprijono, et al., 2020).

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengizinkan sekolah melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pada 30 Agustus 2021, menyusul adanya sejumlah daerah yang saat ini telah memasuki PPKM level 1,2,3. Namun, ada syarat yang harus dipatuhi dalam penyelenggaraan PTM terbatas. Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Suyanta mengatakan, kebijakan tersebut berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri), yang ditindaklanjuti dengan Instruksi Gubernur Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2021 tentang Implementasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4, Level 3 dan Level 2 Corona Virus Disease di Provinsi Jawa Tengah, terkait pendidikan. Untuk sekolah yang berada pada level 4, tetap tidak diperkenankan menyelenggarakan PTM.

Meski begitu, tidak serta-merta semua sekolah langsung melakukan PTM terbatas. Namun, sekolah harus melalui proses sebelum penyelenggaraan PTM

terbatas. Adapun tahapan pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan PTM terbatas, yaitu sekolah harus pernah melakukan uji coba PTM dulu. Jadi, sekolah yang belum pernah melakukan uji coba PTM atau simulasi PTM, harus menjalankan simulasi PTM dulu, antara satu hingga dua minggu. Kalau hasilnya berjalan baik, maka sekolah bisa melakukan PTM terbatas.

Tempurejo yaitu desa di Kecamatan Tempuran, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini terletak sekitar 8 kilometer dari Kota Magelang ke arah Purworejo. Di sisi timur desa ini dibatasi oleh Sungai Progo dan terhubung oleh jembatan yang menghubungkannya dengan Dusun Watukarung di Kecamatan Mertoyudan. Daerah tempurejo cukup luas sehingga dibagi menjadi beberapa dusun, untuk mempermudah pemetaan RT dan RW. Target penelitian berada di dusun Tempursari RT 03 RW 07.

Berdasarkan data hitungan epidemiologi kabupaten Magelang bulan Agustus diatas, kecamatan Tempurejo masih memiliki resiko rendah dengan score 2.5675. Sehingga pembelajaran tatap muka belum dilaksanakan secara maksimal. Anak-anak dusun tempursari juga masih menerapkan pembelajaran jarak jauh atau school from home. Masyarakat sekitar juga masih mengalami kesulitan dalam adaptasi untuk pembelajaran yang dilakukan dirumah. Sehingga hal ini juga menimbulkan permasalahan baru, dimana orang tua di Dusun Tempursari mengakui kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah, baik dalam menjelaskan materi pembelajaran maupun dalam membagi waktu dengan pekerjaannya. Serta, anak juga mengalami kesulitan dalam belajar dan merasa bosan belajar di rumah.

Berikut uraian permasalahan dari dusun Tempursari melalui metode pengamatan dan wawancara:

- a. Siswa belajar secara mandiri dari buku karena guru hanya memberi penugasan secara daring tanpa penjelasan materi.
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena kurangnya pendampingan belajar.
- c. Orang tua belum maksimal dalam memonitor dan mendampingi anaknya belajar.
- d. Orang tua merasa khawatir dengan penguasaan materi dan pengembangan keterampilan karena kurangnya efektivitasnya proses pembelajaran.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sivitas akademika adalah masyarakat akademika yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Berdasarkan pasal 57 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat adalah 1) Penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan. 2) Pemanfaatan teknologi tepat guna. 3) Bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan 4) Bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar.

Pada periode ini, pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat sebagai bentuk tanggung jawab sosial perguruan tinggi. Sehingga peneliti tertarik dengan tema recovery desa pola pendidikan di masa new normal dengan sosialisasi dan inisiasi program pendampingan belajar anak untuk membantu permasalahan

masyarakat dusun tempursari. Ada beberapa referensi untuk mendukung penelitian program pendampingan belajar, yaitu penelitian dari Anindiya Ayu Maharani, dkk, dengan judul "Peran Pendampingan Belajar Terhadap Siswa Dalam School For Home Di Era New Normal". Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki peran pendampingan belajar dapat membantu memaksimalkan proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring dan kontribusinya dalam memutus penyebaran virus corona. Serta penelitian lain dari Setia Ningsih, dkk, dengan judul "Pelaksanaan Pendampingan Belajar Berbasis Daring Di Desa Salem Dalam Mewujudkan Kemandirian Siswa Di Masa Pandemi Covid-19". Pendampingan pembelajaran secara daring bertujuan untuk mengarahkan siswa pada kemandirian belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan referensi penelitian diatas, research gap penelitian ini yaitu mengoptimalkan program pendampingan belajar siswa yang sekolahnya masih menerapkan School From Home secara langsung untuk menghadapi skenario new normal yang diterapkan pemerintah terutama di Dusun Tempursari. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat dusun Tempurasi ini yaitu membantu menyelesaikan dampak adanya penerapan school from home untuk pihak orang tua dan anak dengan pendampingan belajar secara tatap muka dalam menghadapi new normal.

2. METODE

Kegiatan yang dilakukan penulis dalam menyusun jurnal ini yaitu menggunakan metode studi kasus yang bertujuan menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus melalui penyelidikan dalam latar belakang kehidupan nyata. Metode studi kasus yang digunakan yaitu metode PAR (*Participatory Action Research*). Menurut Corey (1953) PAR adalah proses di mana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka. PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Khayati et al., 2021).

Prinsip PAR menurut Winter terdiri dari enam prinsip diantaranya, refleksi kritis, dialektika kritis, kolaborasi sumber daya, kesadaran risiko, struktur plural, teori, praktek dan transformasi. Langkah-langkah dalam pendekatan PAR menurut Afandi dkk (2014) dalam pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

a. Riset Pendahuluan

Riset pendahuluan dapat dimulai dengan pemetaan awal (*preliminary mapping*). Hal ini untuk memahami kondisi dan karakteristik wilayah penelitian. Pemetaan awal sebagai alat untuk memenuhi komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Pemetaan awal yang dilakukan untuk masuk kedalam Dusun Tempursari yakni melalui pemerintah desa. Melalui pemerintah desa ini akan didapatkan informasi mengenai gambaran umum Dusun Tempursari. Selain itu juga didapatkan gambaran aktivitas warga Dusun Tempursari yang berlangsung.

b. Inkulturasi

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat. Sehingga terjalin hubungan yang setara dan mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan pendampingan, belajar memahami masalahnya dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (partisipatif). Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pendekatan baik kepada tiap individu maupun kelompok sehingga suatu upaya untuk membangun kepercayaan masyarakat setempat. Proses ini dilakukan dengan mengikuti warga Dusun Tempursari.

c. Pengorganisasian masyarakat untuk agenda riset

Bersama komunitas ibu-ibu PKK, peneliti mengagendakan program pendampingan melalui teknik PAR untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada. Pada tahap ini, peneliti bersama masyarakat berkolaborasi dalam melakukan riset.

d. Perencanaan tindakan aksi untuk perubahan sosial

Bersama dengan komunitas PKK peneliti mensosialisasikan perencanaan program pendampingan belajar anak, hal ini menjadi tolak ukur untuk mengetahui respon orang tua terhadap pendampingan belajar anak selama pandemi ini. Sehingga memudahkan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi. Untuk kemudian harapan akan segera diketahui dan diselesaikan bersama-sama.

e. Aksi

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas.

f. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program pendampingan belajar anak, akan memberikan saran untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik bagi anak. Selama kegiatan berlangsung terdapat adanya respon yang baik dari anak-anak dan antusias untuk terus mengikuti program pendampingan belajar anak.

g. Refleksi

Peneliti bersama komunitas PKK dan anak dusun Tempusari merumuskan teorisasi perubahan sosial berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program aksi yang sudah terlaksana. Sebagai salah satu target dari pengembangan pemahaman materi pembelajaran anak dengan proses pembelajaran yang mengadopsi pembelajaran di kelas seperti, penjelasan materi, diskusi dan tanya jawab. Dan peneliti juga berupaya pendampingan belajar

dilakukan dengan cara yang asyik agar anak tidak mudah bosan untuk belajar bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial), terutama kegiatan pendidikan anak.

Pemetaan Awal dan Observasi

Pemetaan awal dan observasi dilakukan secara langsung, peneliti turut mengambil bagian bersama objek yang diamati (partisipatif). Dalam hal ini peneliti mengamati langsung bagaimana kondisi lokasi penelitian, kebiasaan warga, dan informasi lain untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dalam pendampingan belajar anak.



Gambar 1. Observasi Kegiatan Awal

Koordinasi dan Sosialisai

Dalam pendampingan belajar anak ini koordinasi dan sosialisai merupakan salah satu hal yang penting, karena dalam pendampingan belajar diperlukan koordinasi yang bagus dengan ketua RT setempat agar pendampingan belajar bisa berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ada. Sedangkan sosialisai diperlukan juga dalam pendampingan belajar karena sosialisai berfungsi sebagai sarana pengenalan tentang apa itu pendampingan belajar.



Gambar 2. Sosialisasi Rencana Program Pendampingan Belajar Anak

Pelaksanaan Pendampingan Belajar Anak

Setelah melakukan koordinasi dan sosialisasi maka terbentuklah kesepakatan untuk jadwal pelaksanaan pendampingan belajar. Pendampingan belajar dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu minggu. Dengan tempat pelaksanaan pendampingan belajar di teras rumah ketua RT 03 Tempusari. Pendampingan belajar tidak hanya mengenai pembelajaran akademik namun juga non akademik. Tujuan dilakukan kegiatan pendampingan belajar yaitu untuk membantu anak-anak dalam melaksanakan sekolah daring yang terbilang cukup sulit karena belum terbiasa, serta membantu mengatasi kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang cukup berarti. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat, pengetahuan, dan wawasan yang luas kepada anak-anak Dusun Tempursari. Tidak hanya mendampingi dalam hal akademik atau mengerjakan tugas namun anak-anak juga didampingi untuk belajar mewarnai, senam untuk melatih motorik anak, hafalan bahasa arab dan bermain mini game. Pelaksanaan kegiatan, dilakukan dengan tetap menghimbau protokol kesehatan. Untuk mencegah penularan Covid-19, anak diminta melakukan kegiatan mencuci tangan, memakai masker, dan tidak menimbulkan kerumunan.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Dari kegiatan yang telah dilakukan, terdapat nilai-nilai yang diperoleh dari pendampingan belajar anak:

- a. Nilai komunikatif dapat dibiasakan melalui tanya jawab setelah pemaparan materi. Misal dengan memberi pertanyaan dengan model seperti kuis, membacakan soal lalu anak-anak menjawab bagi yang bias.
- b. Nilai mandiri dibiasakan diberikan ketika anak-anak mendapat tugas untuk mengerjakan sendiri. Misal hanya membantu anak-anak di tugas atau soal yang sulit dimengerti
- c. Nilai kreatif dibiasakan ketika anak-anak diberikan tugas menggambar dan mewarnai maka dibebaskanlah anak-anak untuk kreatif sesuai keinginannya.
- d. Nilai kerja keras dan tanggungjawab dibiasakan ketika anak-anak mengerjakan tugas sekolah dimana mereka dituntut mengerjakan sendiri dan bertanggung jawab sepenuhnya atas apa yang dikerjakan. Misal anak-anak mengerjakan PR, mereka bekerja keras mengerjakan apa yang sudah dipelajari dan bertanggungjawab atas apa yang dikerjakan.

- e. Nilai gemar membaca dan kejujuran dibiasakan ketika anak-anak sebelum memulai pembelajaran diharapkan membaca terlebih dahulu dan jujur apa yang sudah dikerjakan dan yang belum. Misal anak-anak membaca materi yang akan dipelajari dan esoknya membahas yang belum dipahami.
- f. Nilai religius dan toleransi dibiasakan ketika sebelum memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu serta toleransi dalam bentuk menghargai orang lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan melalui program pendampingan belajar anak di Dusun Tempusari RT 03 RW 07, anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias dan masyarakat terutama orang tua dari anak tersebut sangat terbantu dalam menyelesaikan kesulitan mendampingi anak belajar. Dengan adanya bimbingan belajar ini diharapkan mampu membantu anak dalam menjalankan sekolah daring atau school from home selama pandemi ini sehingga semangat sekolah anak tetap kuat dan mampu menguasai materi yang seharusnya diajarkan secara tatap muka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh masyarakat Dusun Tempusari RT 03 RW 07 atas segala dukungan dan partisipasinya dalam terselenggaranya kegiatan dan program pendampingan belajar siswa school from home berjalan dengan lancar. Serta peneliti juga ucapkan terima kasih kepada penerbit TUROS dan RENEBOOK yang sudah melakukan event pembagian buku gratis sehingga penulis dapat mengambil kesempatan untuk membagikan buku ke perpustakaan Ponpes Irsyadul Muhtad'ien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., dkk. (2014). *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel
- Corey, S. (1953). *Action Research to Improve School Practices*. New York: Columbia University, Teachers College Press
- edukasi.kompas.com "Mendikbud: Januari 2021 Sekolah Boleh Tatap Muka, Ini Syaratnya", Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/20/161556771/mendikbud-januari-2021-sekolah-boleh-tatap-muka-ini-syaratnya?page=all>.
- Khayati, M., Purwanto., & Mustofa, A. (2021). Pendampingan Program Perilaku Hidup Sehat Pada Masa Kenormalan Baru: Studi Kasus Di Desa Bangsri. *Logista:- Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 173-179.
- kominfo.go.id (2020). Ketika Semua Harus Memulai Fase "New Normal" diakses dari <https://www.kominfo.go.id/content/detail/26442/ketika-semua-harus-memulai-fase-new-normal/0/artikel>

Suprijono, A dkk. (2020). *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*.
Parepare: AIN Parepare Nusantara Press